

ANALISIS GAYA BAHASA DALAM ALBUM “*BLUE NEIGHBOURHOOD*” KARYA TROYE SIVAN

Hernalia CitraDewi

English Education Program Faculty of Languages and Arts, University of Indraprasta PGRI :
hernaliacitradewi18@gmail.com

Artikel Info

Received : 15 Feb 2022
Reviwe : 1 April 2022
Accepted : 15 April 2022
Published : 20 April 2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan gaya bahasa yang terkandung dalam lirik 5 lagu Troye Sivan dalam album *Blue Neighbourhood*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deksriptif analisis dan teknik penelitian yang digunakan yaitu studi pustaka. Setelah melakukan pengenalisisan data diperoleh hasil yaitu terdapat 10 jenis gaya bahasa dari total 12 jenis gaya bahasa yang dikemukakan oleh Arp dan Johnson dalam bukunya *Sound and Sense: An Introduction to Poetry* (2002). Jenis gaya bahasa yang paling dominan yaitu paradoks dengan jumlah sebanyak 7 data (20%) dan yang paling sedikit yaitu simile dan metonimia dengan jumlah masing-masing 1 data (2.8%). Adapun penggunaan gaya bahasa tersebut bertujuan untuk memberi makna yang mendalam dan memberi efek puitis pada lirik-lirik yang dinyanyikan Troye Sivan.

Keyword: *GayaBahasa, AlbumBlueNeighbourhood, LirikLaguTroySivan*

A. PENDAHULUAN

Pembahasan tentang gaya bahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra selalu menjadi hal menarik untuk diteliti. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan yang disajikan dalam karya sastra sangat tidak terbatas, serta karena keberagaman dan keindahan yang terkandung di dalamnya. Gaya bahasa dapat diartikan sebagai cara untuk menunjukkan kemampuan diri seseorang dalam mengekspresikan sesuatu seperti halnya dalam berpakaian, menulis, bernyanyi dan sebagainya. Sedangkan gaya bahasa yang dikemukakan oleh Keraf (2004: 113) adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Dengan kata lain gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang dilakukan oleh penulis untuk menunjukkan karakter yang terdapat didalam dirinya sehingga memiliki perbedaan dengan orang lain. Pembahasan tentang gaya bahasa tidak akan lepas dari

ilmu kajian stilistika. Stilistika merupakan cabang ilmu linguistik yang memfokuskan diri pada analisis gaya bahasa. Verdonk (2002: 4) memandang stilistika sebagai analisis ekspresi yang khas dalam bahasa untuk mendeskripsikan tujuan dan efek tertentu. Bahasa dalam karya sastra adalah bahasa yang khas sehingga berbeda dari bahasa dalam karya-karya nonsastra. Untuk itulah, analisis terhadap bahasa sastra pun membutuhkan analisis yang khusus. Dalam hal ini dibutuhkan stilistika sebagai disiplin ilmu yang secara khusus menganalisis bahasa teks sastra.

Adapun karya sastra yang dimaksud adalah: puisi (termasuk didalamnya lirik lagu), drama, dan prosa. Dalam ketiga jenis karya sastra ini menggunakan pilihan ragam bahasa yang mengandung unsur estetika yang sangat tinggi karena dalam penulisannya menggunakan pilihan kata yang sarat akan

makna. Lirik lagu yang termasuk dalam karya sastra puisi merupakan suatu karya tulis yang berisi curahan perasaan pribadi dan susunan kata-kata yang dinyanyikan. Jadi, lirik dapat diartikan hampir sama dengan puisi tetapi disajikan dalam genre sastra imajinatif. Hal ini sesuai dengan (Moeliono, 2003: 678) yang menyatakan " Lirik lagu termasuk *genre* karya sastra puisi yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian" . Lirik dipahami secara umum sebagai syair yang biasanya dinyanyikan dengan alat musik. Kennedy dan Gioia (2009: 10) menjabarkan pengertian lirik yang cukup jelas, bahwa:

"Originally, it's a Greek name suggests, a lyric was a poem sung to the music of a lyre. This earlier meaning, a poem made for singing, is still current today, when we use lyrics to the mean the words of a popular song."

Lebih lanjut mereka juga menambahkan detail mengenai lirik, yaitu lirik sering diartikan sebagai puisi pendek yang menceritakan pemikiran atau perasaan penulisnya. Biasanya, penulis akan menulis liriknya dengan sudut pandang orang pertama. Penyair-penyair kontemporer biasa menulis puisi atau syair pendek untuk mengekspresikan perasaan serta opini mereka terhadap suatu hal.

Menurut Kennedy dan Gioia (2009: 166), kata-kata yang digabung dengan musik memiliki efek yang berbeda dengan kata-kata yang tanpa disertai musik atau instrumen lainnya. Hal ini juga menambah arti atau makna kata-kata tersebut. Dewasa ini banyak lirik lagu yang dapat dipahami dengan mudah karena minimnya majas-majas atau elemen-elemen puisi yang digunakan oleh penulisnya. Meskipun demikian, belum tentu makna sebenarnya dari lirik tersebut sesuai dengan apa yang dapat kita tangkap secara eksplisit. Walaupun sederhana, sebuah lirik

lagu sama seperti puisi, dapat memiliki bermacam penafsiran yang berbeda.

Lirik lagu, seperti halnya pada puisi, merupakan ekspresi seseorang dalam alam batinnya tentang suatu hal yang dilihat, didengar dan dialaminya. Penuangan ekspresi melalui lirik lagu ini selanjutnya akan diperkuat dengan suara, melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya. Perkembangan karya sastra belakangan ini melaju dengan pesat, terlebih pada karya seni musik. Seni musik itu sendiri merupakan hasil karya yang disajikan dalam bentuk suara. Musik adalah kesatuan dari notasi, ritme dan bunyi yang disusun sedemikian rupa agar enak didengar.

Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Walaupun dari waktu ke waktu beraneka ragam bunyi seperti klakson, mesin sepeda motor dan mobil, handphone, radio, televisi, tape recorder, dan berbagai jenis alat lainnya yang mengeluarkan bunyi disekitar kita, tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik karena sebuah karya musik harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut merupakan suatu sistem yang ditopang oleh berbagai komponen seperti melodi, harmoni, ritme, timbre (warna suara), tempo, dinamika, dan bentuk, yang tanpa komponen tersebut suatu bunyi tidak bisa disebut sebagai musik.

Seperti genre sastra lainnya, musik juga disusun dengan harmoni yang seimbang antara lirik dan ritme. Dalam mengekspresikan pengalamannya pencipta lagu menyisipkan permainan kata-kata untuk mendapatkan karakteristik tersendiri untuk lagu yang diciptakannya. Hal ini tergantung pada apa yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pendengar baik untuk hal yang bersifat emosional maupun yang bersifat estetika. Lagu yang diciptakannya akan mampu mempengaruhi emosi

pendengar, baik berupa perasaan bahagia, sedih, empati, bersemangat atau perasaan yang lainnya. Adapun secara estetika, para pendengar dapat merasakannya melalui penggunaan bahasa yang tersirat, pemilihan diksi yang tepat serta ragam kata yang sesuai.

Disinilah kekuatan gaya bahasa diperlukan yang bertujuan untuk menyempurnakan penyampaian sebuah lirik lagu kepada pendengarnya. Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu menambah epik sebuah karya seni. Selain menambahkan keindahan, penggunaan gaya bahasa juga bertujuan untuk memberikan empati kepada para pendengarnya. Kekuatan lirik lagu juga dapat memberi stimulus positif maupun negatif kepada para pendengarnya, tergantung pada tujuan si penulis lagu itu sendiri.

Adapun alasan penulis memilih lagu dari album Troye Sivan untuk dijadikan bahan penelitian adalah karena menurut penulis Troye Sivan adalah seorang penyanyi multi talenta yang bisa memberi nyawa kepada setiap karyanya. Setiap lagu yang ada di album Troye Sivan dapat membuat pendengarnya ikut merasakan apa yang dia rasakan, dia mampu menyampaikan emosinya dengan baik kepada para pendengar, adapun alasan penulis lebih memilih album *Blue Neighbourhood* dibanding dengan album Troye yang lain adalah karena ini adalah album terbaru Troye Sivan dan selain itu ini juga merupakan titik balik dari karir Troye Sivan, ini merupakan *fullalbum* pertama Troye Sivan setelah sebelumnya Troye merilis 3 *mini album*, yaitu *Dare to Dream* (2007), *June Haverly* (2012) dan *TRXYE* (2014). *Fullalbum Blue Neighbourhood*, yang dirilis bulan Desember 2015 lalu berisi 10 *track* yang ber-*genre electropop and dream pop*. Beberapa *single* andalan di album ini adalah “*Wild*” yang kental dengan nuansa *electro pop*. *Single* ini akan membuat pendengar familiar dengan

musik di pertengahan 1980-an. *Single* lainnya adalah “*Youth*” yang bercerita tentang masa muda Troye Sivan dengan segala lika-likunya. Melalui album ini Troye menerima lebih banyak pengakuan secara internasional baik dari kalangan fans maupun penyanyi lainnya. Selain itu lagu di album ini juga memiliki nuansa kesedihan yang ingin Troye sampaikan kepada pendengarnya. Troye juga berkontribusi banyak dalam pembuatan lagu di albumnya ini, hal ini juga membuat lagu-lagu yang ada di album ini menjadi lebih bermakna. Selain itu, *genre* yang digunakan dalam lagu ini juga sangat unik dan tidak terbatas hanya pada nuansa *pop* yang cenderung banyak digunakan oleh penyanyi muda saat ini. Sehingga lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Troye Sivan tidak terdengar monoton dan membosankan. selain itu, lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Troye Sivan juga sangat *easy listening* dan memiliki makna yang dalam. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Gaya Bahasa dalam Album *BlueNeighbourhood* Karya Troye Sivan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Gaya Bahasa dalam Album *BlueNeighbourhood* Karya Troye Sivan. Dari uraian latar belakang di atas, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) Jenis gaya bahasa apa saja yang terdapat pada album “*BlueNeighbourhood*” karya Troye Sivan? (2) Gaya bahasa apakah yang paling dominan ditemukan dalam album “*Blue Neighbourhood*” karya Troye Sivan?

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian Dania Diniari, Mahasiswi Universitas Indonesia tahun 2013 yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa dalam Album Keempat Muse yang Berjudul *Black Holes and Revelations*”. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah setiap lirik lagu pada album “*Black and Holes*

Revelations” memiliki gaya bahasa untuk mengekspresikan makna lirik-lirik tersebut. Penulis juga menyimpulkan bahwa dengan memahami gaya bahasanya, kita dapat memahami makna dari masing-masing lirik. Adapun hasil penelitian tersebut adalah kesebelas lirik mengandung majas-majas seperti ironi, personifikasi, paradoks, metafora, hiperbola, satir, symbol, sinekdoke, alegori dan sarkasme sebagai alat untuk menunjukkan sudut pandang pencipta lagu terhadap isu-isu global serta kritik pencipta lagu terhadap kebijakan pemerintah, khususnya yang berkaitan dengan perang.

Majas yang paling banyak digunakan di keseluruhan lirik adalah sinekdoke setelah itu terdapat penggunaan paradoks, ironi, personifikasi, metafora dan juga hiperbola. Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Henny Kartika sari, Universitas Indraprasta PGRI dengan judul “Analisis Gaya Bahasa dalam Novel *Jazz, Perfumes, and The Incident*” karya Seno Ajidarma. Penelitian tersebut bertujuan Mengetahui jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam novel “*Jazz, Perfumes, and The Incident*” serta jenis gaya bahasa yang paling dominan dalam novel ini. Metode yang digunakan yaitu metode deksriptif. Metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun data, mengklarifikasi data, dan menginterpretasi data. Dalam hasil terdapat macam-macam gaya bahasa yang ditemukan dalam novel “*Jazz, Perfumes, and The Incident*” yaitu gaya bahasa personifikasi, metafora, paradoks, alegori, simile, metonimia, alusio, sinekdoke dan hiperbola.

Berdasarkan persentase hasil penelitian ternyata gaya bahasa personifikasilah yang paling dominan yaitu 28 buah atau sebanyak 30%. Persamaan penelitian Henny Kartika Sari dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang gaya bahasa dalam sebuah karya sastra, perbedaannya adalah Henny meneliti tentang gaya bahasa dalam novel sedangkan

peneliti meneliti tentang gaya bahasa dalam lirik lagu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek yang diteliti. Penelitian saat ini fokus pada lima buah lagu yang terdapat dalam satu album troye sivan, hal ini untuk mendapatkan hasil data gaya bahasa yang beragam dan signifikan. Peneliti juga menganalisis gaya bahasa pada lirik lagu karena lagu/musik dapat dinikmati oleh banyak kalangan dan dapat diakses dimana dan kapan saja. Hal ini berbeda dengan novel, yang dinikmati oleh beberapa kalangan saja.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analisis. Metode deksriptif analisis dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka dalam hal ini, penulis berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data. Penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian, mencari data tentang album *Blue Neighbourhood* lalu membacanya dengan seksama kemudian menentukan gaya bahasa yang digunakan dalam masing-masing lirik. Setelah itu, penulis akan menganalisis dan menyesuaikan kalimat-kalimat tersebut berdasarkan gaya bahasa yang terkandung didalamnya, dengan menggunakan bantuan tabel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil temuan data. Adapun data yang digunakan adalah data yang diambil dari lirik lagu Troye Sivan dalam albumnya yang berjudul *Blue Neighbourhood*. Berikut disajikan table hasil temuan data penelitian 5 lagu.

Tabel 1: Hasil Temuan Penelitian 5 Lagu

| No | Judul Lagu | Lirik Lagu | Gaya Bahasa |
|---|---------------------|--|-----------------|
| 1 | <i>Wild</i> | <i>Trying hard not to fall, on the way home</i> | Hyperbole |
| | | <i>Too long till I drown in your hands</i> | Metaphor |
| | | <i>Too long since I've been a fool</i> | Litotes |
| | | <i>Leave this blue neighbourhood</i> | symbol |
| | | <i>Never knew loving could hurt this good</i> | paradox |
| | | <i>And it drives me wild</i> | Hyperbole |
| | | <i>White noise in my mind</i> | Symbol |
| | | <i>White noise in my mind</i> | Personification |
| | | <i>Won't calm down</i> | |
| | | <i>Running on the music and night highs</i> | Metaphor |
| <i>You make my heart shake, bend, and break</i> | Hyperbola | | |
| 2 | <i>Fools</i> | <i>I am tired of this place, I hope people change</i> | Irony |
| | | <i>I need time to replace, what I gave away</i> | Paradox |
| | | <i>And my hopes they are high, I must keep them small</i> | Paradox |
| | | <i>Though I try to resist I still want it all</i> | Paradox |
| | | <i>I see quiet nights poured over ice and tanqueray</i> | Metonymy |
| | | <i>But everything is shattering and it's my mistake</i> | Hyperbole |
| | | <i>Only fools fall for you, only fools</i> | Litotes |
| | | <i>The little things you like stick, and I like aerosol</i> | Simile |
| 3 | <i>Ease</i> | <i>I'm down to my skin and bone</i> | Synecdoche |
| | | <i>My mommy, she can't put down the phone</i> | Irony |
| | | <i>The wolves are out calling, ma</i> | Personification |
| | | <i>Your touch my comfort and my lullaby</i> | Metaphor |
| 4 | <i>Talk Me Down</i> | <i>Home is just a room full of my safest sounds</i> | Metaphor |
| | | <i>I would rather fuel a fantasy than deal with this alone</i> | metaphor |
| | | <i>Because your hands and lips still know their way around</i> | Synecdoche |

| | | | |
|---|------|--|-------------------|
| | | <i>And I know I like to draw thatline, when it starts to get too real</i> | <i>Symbol</i> |
| | | <i>Stuck on the bridge between us</i> | <i>Symbol</i> |
| | | <i>Gray areas and expectations</i> | <i>Symbol</i> |
| 5 | Cool | <i>Drinks in bars and boys in cars and rooftop sinning</i> | <i>Synechoche</i> |
| | | <i>Flashes filling the silence of a Hollywood love affair</i> | <i>Synecdoche</i> |
| | | <i>I'm a spark and you're a boom</i> | <i>Paradox</i> |
| | | <i>I'm a spark and you're a boom</i> | <i>Metaphor</i> |
| | | <i>She had a heart</i> | <i>Irony</i> |
| | | <i>But she sold it off for</i> | |
| | | <i>When I've got that cigarette smoke</i> | <i>Paradox</i> |
| | | <i>And Saint Laurent coat, but nothing is feeling right</i> | |
| | | <i>I love but i don't</i> | <i>Paradox</i> |

Pembahasan

Tabel 2: Analisis Gaya Bahasa Hyperbole

| No | Lirik Lagu | Gaya Bahasa |
|----|---|------------------|
| 1 | <i>Trying hard not to fall On the way home</i> | <i>Hyperbole</i> |
| 2 | <i>And it drives me wild</i> | <i>Hyperbole</i> |
| 3 | <i>You make my heart shake, bend, and break</i> | <i>Hyperbole</i> |

Seperti yang dikatakan oleh Arp dan Johnson (2012), bahwa “*Hyperbole is just simply exaggeration, but exaggeration in the term of truth*”. Dari kalimat di atas dapat dilihat penggunaan kata-kata “*Tryng hard*” yang memiliki arti “*Put a large amount of effort into achieving something*”. Kata-kata ini terdengar sangat berlebihan karena dalam konteks lirik yang digunakan untuk menjelaskan bahwa penyair akan pulang kerumah. indikasi penggunaan gaya bahasa hiperbola juga terdapat pada frasa “*Drives me wild*”, yang bermakna “kau membuat ku menjadi

gila” dimana penggunaan frasa tersebut dirasa sangat berlebihan. Lirik lagu terakhir mengandung gaya bahasa hiperbola, karena penyair menyampaikan maksudnya dengan cara berlebihan, karena tidak mungkin seseorang mampu benar-benar membuat hati orang lain bergetar, patah dan hancur secara harfiah. Pada lirik nomer 1 dan 2 masing-masing mengandung satu sifat yaitu *hard* dan *wild*. Sedang pada contoh ke-3 terdapat tiga kata kerja yang membuat lirik tersebut mengandung gaya bahasa hyperbole.

Tabel 3: Analisis Gaya Bahasa Metaphor

| No | Lirik Lagu | Gaya Bahasa |
|----|---|-------------|
| 1 | <i>Too long till I drown in your hands</i> | Metaphor |
| 2 | <i>Your touch my comfort and my lullaby</i> | Metaphor |

Kedua contoh Lirik lagu diatas menggunakan gaya bahasa metafora jenis pertama, yaitu istilah literal dan figuratifnya sama-sama disebutkan, sesuai dengan teori Arp dan Johnson (2012) yang mengatakan bahwa “*In this type of metaphor, both the literal term and figurative term are named*”. Pada lirik pertama, “*I*” istilah literal dan istilah figuratifnya adalah “*Drown in your hands*”, sama-sama disebutkan. Adapun

maksud sebenarnya adalah bahwa penyair sangat menyukai seseorang sehingga dia merasa dikendalikan oleh orang tersebut. Pada lirik kedua, Istilah literalnya “*your touch*” dan istilah figuratifnya “*my lullaby*” sama-sama disebutkan. Dimana penyair mengatakan bahwa seolah-olah sentuhan seseorang tersebut sama halnya dengan nyanyian pengantar tidur yang menenangkan.

Tabel 4: Analisis Gaya Bahasa Litotes

| No | Lirik Lagu | Gaya Bahasa |
|----|--|-------------|
| 1 | <i>Too long since I've been a fool</i> | Litotes |

Ciri utama dari litotes yaitu menyatakan sesuatu kurang dari kenyataan yang sebenarnya, ciri- ciri gaya bahasa litotes terlihat dari penggunaan kata *I've been a fool*, dimana penyair menyatakan bahwa dirinya adalah orang yang bodoh disebabkan terlalu menyukai seseorang, padahal menyukai seseorang tidak akan membuat penyair menjadi orang yang benar-benar bodoh.

D. KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis tentang gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu Troye Sivan pada album *Blue*

Neighbourhood, maka peneliti menyimpulkan:

Penelitian mengenai gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu Troye Sivan dalam album *BlueNeighbourhood* ini menggunakan teori Arp dan Johnson sebagai teori utama. Berlandaskan pada teori tersebut peneliti memperoleh 35 kata/kalimat/frasa yang mengandung gaya bahasa yang dikelompokkan menjadi 10 jenis gaya bahasa yaitu: simile, metafora, personifikasi, sinekdoke, metonimia, simbol, paradoks, hiperbola, litotes, dan ironi. Sedangkan 2 gaya bahasa lainnya tidak ditemukan yaitu alegori dan apostrofi. Berikut adalah detail data yang telah ditemukan dalam penelitian

ini, yaitu: (a) simile sebanyak 1 data (2.8%), (b) metafora sebanyak 5 data (14.3%), (c) personifikasi sebanyak 3 data (8.6%), (d) sinekdoke sebanyak 4 data (11.4%), (e) metonimia sebanyak 1 data (2.8%), (f) simbol sebanyak 5 data (14.3%), (g) paradoks sebanyak 7 data (20%), (h) hiperbola sebanyak 4 data (11.4%), (i) litotes sebanyak 2 data (5.8%), (j) dan ironi sebanyak 3 data (8.6%). Penggunaan gaya bahasa yang paling mendominasi yaitu gaya bahasa paradoks sebanyak 7 data dengan persentase 20%, dan yang paling sedikit yaitu gaya bahasa simile dan metonimia masing-masing sebanyak 1 data dengan persentase 2.8%. Gaya bahasa paradoks merupakan gaya bahasa yang paling dominan ditemukan dalam lirik lagu Troye Sivan. Penggunaan gaya bahasa tersebut bertujuan untuk memberi makna yang mendalam dan memberi efek puitis pada lirik-lirik yang dinyanyikan Troye Sivan.

Setelah melakukan analisis dan penulisan skripsi ini, penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu:

Saran untuk pembaca dalam menikmati suatu karya musik, kita juga sebaiknya mengetahui makna-makna yang terkandung didalam liriknya, sehingga bisa menjadi pendengar yang dapat mengapresiasi karya musik sebagai mana seharusnya.

Saran untuk peneliti selanjutnya Menganalisis gaya bahasa dalam lirik sebuah lagu bukanlah hal yang mudah karena interpretasi seseorang terhadap suatu lirik itu berbeda-beda, maka sebaiknya jika peneliti ingin melakukan analisis tentang gaya bahasa dalam suatu karya sastra ada baiknya memperdalam pengetahuannya terlebih dahulu tentang gaya bahasa agar tidak salah dalam menginterpretasikan maksud penyair.

Saran untuk guru ataupun pendidik yaitu gaya bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam karya seni tulis, maka dari itu pendidik sebaiknya mampu

mengajarkan tentang gaya bahasa dengan baik kepada murid atau mahasiswanya, selain itu pendidik juga bisa menggunakan media lagu untuk membuat pembelajaran gaya bahasa menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AA, Setiawan. 2014. *Figurative Language Analysis in Song Lyrics of Coldplay Band*. Dalam Jurnal Mahasiswa FIB. Vol. 5. No. 3.
- Arp, T.R., dan Johnson, G. 2002. *Sound and Sense: An Introduction to Poetry* (10th ed). Boston: Wadsworth.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya.
- Cahyo. 2020. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti*. Dalam Jurnal ASAS. Vol. 9. No. 1
- Chaer, Abdul dan Agustina, L. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- . 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- H Jong, IG Oeinada, NPL Wedayanti. 2016. *Prosedur dan Metode Penerjemahan Lirik Lagu dalam*

- Film Frozen*. Dalam Jurnal Humanis. Vol. 16. No. 2. Agustus.
- IM , Umami. 2009. *Analisis Wacana Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu-Lagu Ungu: Kajian Stalistika*. Dalam Jurnal Dinamika Bahasa dan Budaya. Vol. 3. No. 2.
- Kennedy, X.J dan Gioia, D. 2009. *Literature: An Introduction to Fiction, Poetry, Drama and Writing*. New York: Pearson Longman.
- Keraf, Gorys. 2001. *Diksi dan Gaya Bahasa* (cetakan kedua belas). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- . 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- TL, Adha. 2019. *Analisis Stilistika Lirik Lagu-Lagu Padi*. Dalam Jurnal Khatilistiwa. Vol.6. No. 6.